

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan atau manajemen dapat diukur keberhasilannya, dengan menggunakan alat ukur untuk menentukan baik buruknya kinerja perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan (Dewi & Ratnadi, 2014). Berbicara mengenai laporan keuangan, karakteristik kualitatif informasi merupakan satu elemen dari laporan keuangan. Salah satu dari karakteristik kualitatif informasi akuntansi adalah keandalan. SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 2 menyatakan bahwa informasi dapat dikatakan andal apabila informasi tersebut dapat menggambarkan secara wajar atau peristiwa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (*representational faithfulness*), dapat diuji kebenarannya (*verifiability*), dan harus bebas dari unsur bias (*neutrality*) (Ikhsan, Lemana & Hayat, 2015).

Guna mempertahankan tingkat keandalan dari suatu laporan keuangan, maka umumnya manajemen perusahaan akan menugaskan auditor independen (*external*) yaitu Akuntan Publik (AP) atau Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit umum atas laporan keuangan perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab AP dan KAP adalah memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan

disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Sulistiyowati, 2010).

Pemilihan auditor eksternal sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public*. Karena setiap perusahaan yang *go public* wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP di Bursa Efek Indonesia. Publikasi laporan keuangan yang telah diaudit merupakan salah satu media penyampaian informasi yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham (Dewi dan Budiarta, 2015). Pemilihan auditor eksternal adalah proses seleksi untuk memilih KAP diantara banyaknya jumlah yang ada dengan kualitas berbeda. Perusahaan membutuhkan pertimbangan-pertimbangan dalam melakukan pemilihan auditor eksternal seperti pertimbangan pengetahuan, keterampilan, independensi serta kompetensi yang memadai (Harini, Dwi dan Indah, 2010).

★ Kantor Akuntan Publik di Indonesia semakin lama semakin bertambah jumlahnya. Menurut data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), jumlah KAP di Indonesia yang telah memperoleh izin dari Kementerian Keuangan tahun 2019 berjumlah 472 KAP. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2016 yang berjumlah 403 KAP (Efwita dan NR, 2019). Meningkatnya jumlah KAP di Indonesia menandakan kualitas audit yang disediakan oleh setiap KAP akan sangat bervariasi. Kualitas audit merupakan probabilitas auditor menemukan kesalahan-

kesalahan pada laporan keuangan klien dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan (Alfian & Suryansyah, 2017).

Terungkapnya kasus yang melibatkan auditor eksternal baru-baru ini adalah kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA). Kasus ini bermula dari laporan keuangan AISA untuk tahun buku 2017 yang dipersoalkan oleh manajemen baru, yang baru ditunjuk pada bulan oktober 2018. Manajemen baru kemudian meminta EY (*Ernest & Young Indonesia*) untuk melakukan investigasi atas laporan keuangan 2017. Hasil laporan investigasi berbasis fakta yang dilakukan EY menemukan ada temuan terhadap dugaan penggelembungan dana sebesar Rp. 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPS Food dan sebesar Rp. 662 miliar pada penjualan serta Rp. 329 miliar pada EBITDA Entitas Food. Laporan keuangan AISA untuk tahun buku diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan. Sampai saat ini KAP tersebut masih dalam proses penyelidikan oleh Otoritas Jasa Keuangan terkait *over statement* pada LKT 2017 AISA (CNBC Indonesia, 2019).

Terjadinya skandal laporan keuangan yang melibatkan KAP mengakibatkan tingkat kepercayaan pemakai laporan keuangan menurun, sehingga perlu diteliti mengenai faktor-faktor yang menjadi penentu perusahaan dalam memilih auditor eksternal (Maharani & Pinasti, 2018). Penelitian terkait dengan pemilihan auditor eksternal telah banyak dilakukan dan masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya, membuat isu ini menjadi sangat menarik untuk diteliti.

Terdapat beberapa faktor yang dipercaya dapat menentukan pemilihan auditor eksternal, diantaranya adalah kepemilikan manajerial, komisaris independen, efektivitas komite audit dan ukuran perusahaan. Penelitian Artati (2016), Dewi & Ratnadi (2014), Pratama & Syafruddin (2013) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor eksternal. Hal ini karena kepemilikan manajerial digunakan sebagai sarana untuk mengurangi biaya keagenan, dengan memilih auditor yang berkualitas rendah.

Sebaliknya, penelitian Sumantaningrum & Kiswara (2017) serta Putra, Puspa & Herawati (2014), dan Putra (2014) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

Menurut Setiawan, Karsan, Budi dan Armon (2015) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Semakin besar proporsi komisaris independen, maka akan semakin kuat tuntutan mereka kepada perusahaan untuk menggunakan auditor yang berkualitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra, dkk (2014) yang mengungkapkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh signifikan yang positif. Sementara menurut penelitian Rosita, Respati & Sondak (2017), P Nafasati & Indudewi (2015) menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor.

Efwita & NR (2019) mencoba menginvestigasi pengaruh efektivitas komite audit terhadap pemilihan auditor eksternal dan menemukan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Semakin efektif kinerja dari komite audit, maka semakin besar tuntutan komite audit untuk memilih auditor berkualitas untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfian & Suryansyah (2017), P Nafasati & Indudewi (2015), Trisnawati (2015) serta Putra (2014), yang menyatakan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal.

Sebaliknya pada penelitian Habeahan & Habibi Z (2017) menyatakan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor eksternal. Berbeda halnya dengan penelitian Rosita, dkk (2017) dan Putra, dkk (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa efektivitas komite tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

Alfian & Suransyah (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Semakin besar aset, pendapatan, modal ataupun jumlah karyawan menunjukkan semakin kompleks kegiatan dalam perusahaan. Maka pemilik perusahaan akan semakin sulit dalam mengendalikan perusahaan. Pengawasan yang khusus akan sangat diperlukan, salah satunya dengan menggunakan jasa auditor yang berkualitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosita, dkk

(2017) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan yang positif.

Sebaliknya pada penelitian Dewi & Ratnadi (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor eksternal. Berbeda halnya dengan penelitian Fitriyani & Erawati (2016) yang hasilnya menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian Alfian & Suryansyah (2017) yang menguji pengaruh efektivitas komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Selanjutnya mengembangkan penelitian dengan menghilangkan variabel independen *leverage* dan mengganti dengan variabel kepemilikan manajerial dan komisaris independen.

★ Menurut Alfian & Suryansyah (2017) penelitian tentang efektivitas komite audit, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap pemilihan auditor eksternal di Indonesia belum banyak diteliti dan dibuktikan secara empiris. Oleh karena itu pentingnya keempat variabel independen tersebut dalam pemilihan auditor eksternal harus dibuktikan secara empiris melalui penelitian untuk dapat mendorong kesadaran manajemen dalam memilih auditor eksternal yang berkualitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel independen penelitian. Variabel independen yang digunakan Alfian & Suryansyah (2017) adalah efektivitas komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage*, sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, komisaris independen, efektivitas komite audit dan ukuran perusahaan. Penelitian ini mengganti variabel *leverage* dengan kepemilikan manajerial dan komisaris independen dikarenakan di Indonesia tuntutan pemberi kredit (kreditor) tidak cukup besar bagi debitur dalam keterlibatan auditor berkualitas untuk memberikan jaminan terhadap informasi keuangan yang berkualitas. Selain itu, karena adanya saran dari penelitian Alfian & Suryansyah (2017) untuk penelitian selanjutnya agar memasukan variabel lain yang mempengaruhi pemilihan auditor eksternal seperti kepemilikan manajerial dan komisaris independen mengingat variabel tersebut belum dijelaskan pada penelitian Alfian & Suryansyah (2017).

Perbedaan selanjutnya adalah periode penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan data penelitian tahun 2014-2016 namun pada penelitian ini menggunakan data penelitian tahun 2016-2018. Periode penelitian ini menggunakan tahun 2016-2018 agar menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia.

Alasan mengapa penelitian ini tetap menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena terdapat banyak sub divisi perusahaan dengan jumlah perusahaan yang banyak, sehingga dapat

dianggap mewakili kondisi keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Maharani & Pinasti, 2018). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam memilih auditor eksternal.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
3. Apakah efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas hanya dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial, komisaris independen, efektivitas komite audit dan ukuran perusahaan. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- b. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh positif komisaris independen terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
- c. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh positif efektivitas komite audit terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

- d. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini, antara lain:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademis dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya dibidang akuntansi mengenai pertimbangan apa saja dalam memilih auditor eksternal.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam memilih auditor eksternal.
- 2) Auditor eksternal, dapat dijadikan referensi untuk mengetahui karakteristik perusahaan yang menjadi faktor pendorong dalam memilih kantor akuntan publik dan kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan kantor akuntan publik untuk menentukan strategi dan menjalankan usahanya.